

Babad Giyanti

Ksatria Yang Terusir

Jilid 1



B. K. AL MARIE

Babad Giyanti

■ Jilid 1 ■

Ksatria Yang Terusir

oleh:

B. K. Al Marie



PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

BABAD GIYANTI

■ Jilid 1 ■

Ksatria Yang Terusir

Copyright @2025 By B. K. Al Marie

All right reserved

Penulis

B. K. Al Marie

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

AtikaNS

Editor

Dr. Muhamad Husein Maruapey, Drs., M.Sc.

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

[@penerbit.kbmindonesia](https://www.instagram.com/penerbit.kbmindonesia)

[@penerbitbukujogja](https://www.instagram.com/penerbitbukujogja)

ISBN 978-634-202-327-3 (no. jil. lengkap)

ISBN 978-634-202-328-0 (jil. 1)

Cetakan ke-1, November 2025

14 x 21 cm, viii + 486 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-
Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

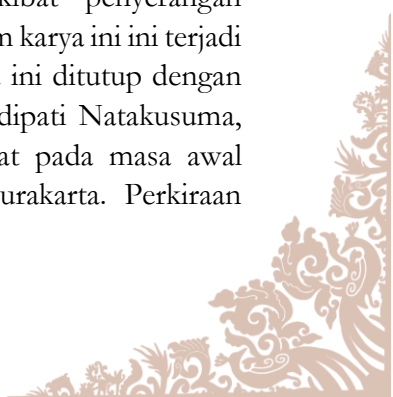
- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



Pengantar

Buku Babad Giyanti jilid 1 berbahasa Indonesia di tangan pembaca ini disusun berdasar Serat Babad Giyanti karya Raden Ngabei Yasadipura I. Dalam bahasa aslinya Babad Giyanti ditulis dalam bahasa Jawa klasik dengan format Macapat. Serat Babad Giyanti terdiri dari 10.813 bait yang terbagi dalam 220 Pupuh. Karya ini demikian panjang, dalam format A5 naskah asli Babad Giyanti setebal lebih dari 1200 halaman. Oleh karena itu penyusun merencanakan terbit dalam 3 jilid.

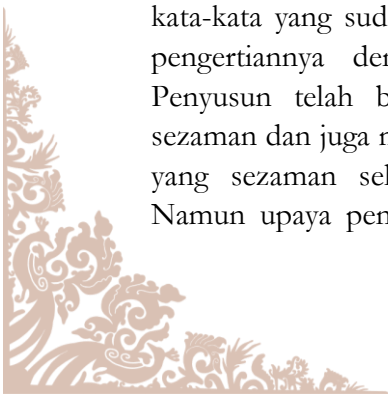
Babad Giyanti mempunyai keunggulan dari sisi sejarah. Karya ini ditulis oleh seorang pujangga yang sezaman dengan peristiwa yang diceritakan dalam karya ini. Kisah dalam Babad Giyanti diawali ketika Sang Raja Pakubuwana II kembali bertahta di Kartasura setelah menjalani pelarian ke Ponorogo akibat penyerangan pasukan Cina. Perkiraan awal kisah dalam karya ini ini terjadi pada tahun 1743 M. Kisah dalam buku ini ditutup dengan peristiwa kunjungan Pangeran Juru (Adipati Natakusuma, patih keraton Kartasura yang menjabat pada masa awal Sunan Pakubuwana II) ke keraton Surakarta. Perkiraan



peristiwa ini terjadi pada tahun 1760 M. Jadi Babad Giyanti menceritakan kisah yang terjadi di Kartasura-Surakarta-Yogyakarta dalam rentang waktu tahun 1743-1760 M. Adapun Kyai Yasadipura I hidup dalam kurun waktu 1729-1803 M, sehingga bisa dikatakan beliau adalah saksi hidup dari peristiwa yang diceritakan dalam karya ini. Diharapkan apa yang ditulis Kyai Yasadipura I dapat memberi informasi tentang perjalanan bangsa kita pada masa-masa kolonialisme Belanda. Itulah tujuan kami menyusun karya ini ke dalam bahasa Indonesia.

Adapun metode yang dipakai dalam penyusunan Babad Giyanti berbahasa Indonesia ini adalah menerjemahkan dari Babad Giyanti karya Yasadipura I setelah karya tersebut digancarkan (diprosakan) dalam bahasa Jawa. Pertama, karya asli Babad Giyanti yang berbentuk Macapat digancarkan ke dalam bentuk prosa berbahasa Jawa oleh penyusun. Selanjutnya karya dalam bentuk prosa tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Metode ini dipilih untuk menghindarkan dari penerjemahan yang kaku sehingga membosankan para pembaca. Tentu saja dalam proses penerjemahan dilakukan penyesuaian-penyesuaian sesuai kaidah bahasa Indonesia agar karya terjemahan tetap enak dibaca.

Akhirul kalam, menerjemahkan sebuah karya yang sudah berusia ratusan tahun tidaklah mudah. Ada banyak kata-kata yang sudah berubah maknanya dan tidak sesuai pengertiannya dengan kata-kata di zaman sekarang. Penyusun telah berusaha keras mencari kamus-kamus sezaman dan juga membandingkan dengan karya-karya lain yang sezaman sehingga mendapat makna yang tepat. Namun upaya penyusun yang bodoh ini tentu jauh dari



sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi perbaikan ke depan.

Salam.

Mireng, 06 April 2025.

B. K. Al Marie



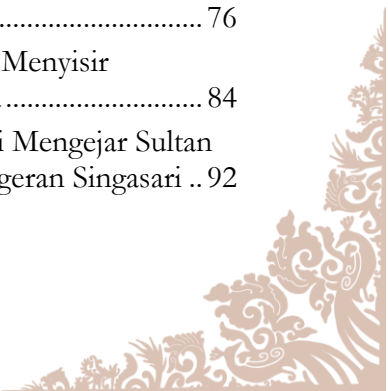




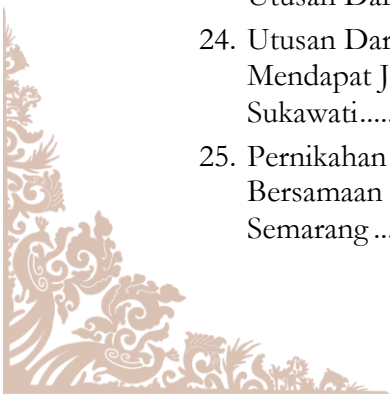
Daftar Isi

PENGANTAR----- i

DAFTAR ISI ----- v

1. Kartasura Hancur, Keraton Berpindah ke Sala 1
 2. Pertemuan Mayor Hohendorff Dengan
Pangeran Mangkunagara 15
 3. Sang Raja Surakarta Menjemput Gubernur
Jenderal di Semarang 26
 4. Gubernur Jenderal Mengurangi Tanah
Pangeran Mangkubumi 35
 5. Pangeran Mangkubumi Meninggalkan
Negeri Surakarta 51
 6. Pangeran Mangkubumi Mengajak Mangkunagara
dan Dhandhun Martengsari Untuk Bergabung 57
 7. Keraton Surakarta Memberangkatkan Prajurit
Untuk Memukul Para Pemberontak 71
 8. Pangeran Mangkubumi Menyerang Kota
Surakarta 76
 9. Prajurit Surakarta dan Kumpeni Menyisir
Tanah Sembuyan dan Sekitarnya 84
 10. Pasukan Surakarta dan Kumpeni Mengejar Sultan
Dhandhun Martengsari dan Pangeran Singasari .. 92
- 

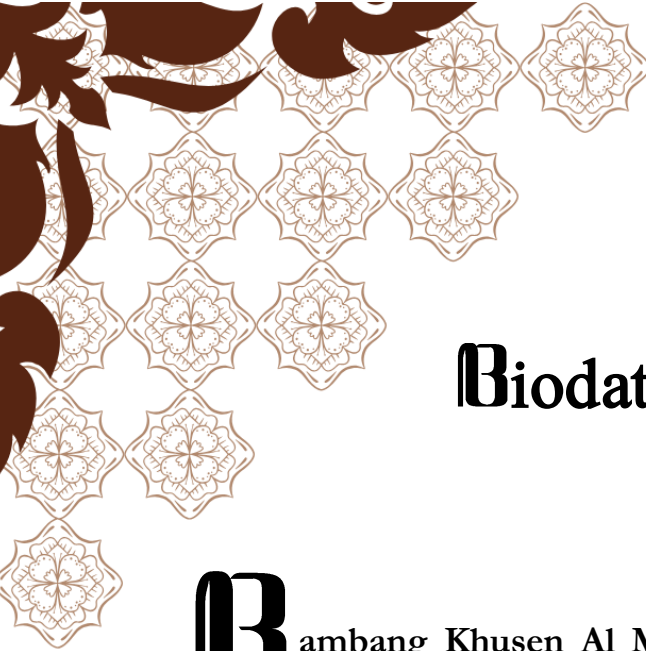
11. Pangeran Mangkubumi dari Gunung Garigal Memukul Grobogan dan Demak.....	98
12. Pasukan Kumpeni Menyisir Pangeran Pamot dan Pangeran Mangkunagara	104
13. Pasukan Kumpeni di Bureng Diperdaya Surajaya	111
14. Di Desa Papringan Pasukan Pangeran Mangkunagara Dihancurkan Kumpeni.....	118
15. Pangeran Mangkunagara Berguru di Padepokan Samakaton	126
16. Mayor Hohendorff Membuat Laporan Palsu Kepada Gubernur Jenderal dan Dewan Hindia .	131
17. Mayor Baron von Hohendorff Mendapat Promosi Jabatan Sebagai Gubernur Semarang ...	138
18. Pangeran Mangkunagara Melanjutkan Perjalanan Menemui Pangeran Mangkubumi	146
19. Pangeran Mangkubumi Berganti Nama Pangeran Adipati Sukawati	152
20. Pangeran Adipati Sukawati Menaklukkan Grobogan, Blora dan Jipang.....	162
21. Sekembali Dari Jipang Pangeran Adipati Sukawati Membuat Kota di Jakawal	175
22. Pangeran Adipati Sukawati Mendapat Laporan Bahwa Demak Direbut oleh Pasukan Kumpeni	189
23. Di Jakawal Terdengar Kabar Akan Ada Utusan Dari Semarang Mengajak Berdamai.....	195
24. Utusan Dari Semarang Sampai di Jakawal dan Mendapat Jawaban dari Pangeran Adipati Sukawati.....	203
25. Pernikahan Pangeran Mangkunagara Bersamaan Dengan Pernikahan Gubernur Semarang	212



26. Sang Raja Surakarta Menikahkan Pangeran Adipati Anom	224
27. Berangkatnya Prajurit Dari Kota Surakarta Untuk Menangkap Pangeran Adipati Sukawati..	231
28. Prajurit Pangeran Adipati Sukawati Menyerang Kota Surakarta	236
29. Dari Kota Surakarta Prajurit Mengejar Musuh Yang Menyerang Kota	245
30. Kota Surakarta Berkabung Aas Tewasnya Jayakarta Dalam Perang di Panelaran	251
31. Pangeran Adipati Sukawati Kembali Menyerang Kota Surakarta	265
32. Pangeran Adipati Sukawati Melakukan Perjalanan ke Pesisir Lalu Menaklukkan Loji Juwana	293
33. Pasukan Kumpeni Melacak Pangeran Adipati Sukawati.....	313
34. Tumenggung Jayawinata Mataram Menyeberang ke Kubu Pangeran Adipati Sukawati.....	318
35. Pasukan Tumenggung Jayawinata dan Pangeran Mangkunagara Bertempur Melawan Pasukan Kumpeni.....	327
36. Sultan Dhandhun Martengsari Menyerah ke Surakarta.....	336
37. Pangeran Adipati Sukawati Berangkat ke Yogya, Lalu Kedatangan Utusan Kumpeni dari Semarang	351
38. Pangeran Adipati Sukawati Kembali dari Yogya ke Sukawati	369

39. Kumpeni Menyerang Yogya, Pangeran Mangkunagara dan Pangeran Adipati Sukawati kembali ke Mataram	382
40. Pangeran Adipati Sukawati Menjadi Raja di Mataram	396
41. Raja Mataram Sunan Mangkubumi Berkeraton di Kabanaran	419
42. Kumpeni Ki Mangunoneng Dihukum Mati di Kabanaran.....	431
43. Tumenggung Anggawangsa dan Tumenggung Cakrajaya Diperintahkan Merebut Pagelen	445
44. Pasukan Kumpeni Bertempur Melawan Pasukan Kabanaran di Banyudono.....	454
45. Sang Raja Kabanaran Berangkat ke Pagelen Untuk Menempatkan Pangeran Purubaya dan Mangkukusuma	470
BIODATA PENULIS-----	485

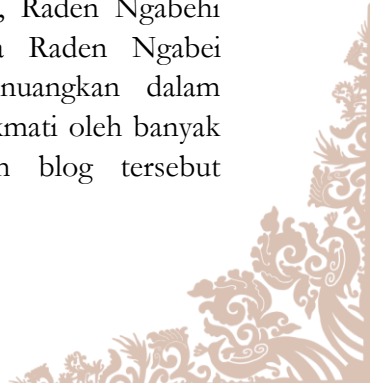




Biodata Penulis

Bambang Khusen Al Marie atau B.K. Al Marie, adalah seorang blogger yang mengkhususkan diri menulis terjemahan dan tafsir serat-serat Jawa klasik. Penulis yang lahir pada 22 Mei 1971 ini merupakan alumnus Universitas Islam Indonesia Jurusan Teknik Sipil. Lulus di tahun 1997 bersamaan dengan datangnya krisis moneter membuat penulis kesulitan mendapat pekerjaan. Untuk bertahan hidup penulis membuka bengkel pertukangan kayu. Usaha bengkel pertukangan kayu tersebut bertahan sampai sekarang dan menjadi sumber pokok penghasilan penulis.

Di sela-sela kesibukan sebagai tukang kayu penulis menekuni hobi membaca serat-serat Jawa klasik. Berbagai karya pujangga dari Surakarta penulis telaah, antara lain karya-karya KGPAA Mangkunagara IV, Raden Ngabehi Yasadipura I & II serta karya-karya Raden Ngabei Ranggawarsita. Penulis kemudian menuangkan dalam bentuk blog agar hasil telaah dapat dinikmati oleh banyak orang. Kini kumpulan tulisan dalam blog tersebut ditampilkan dalam bentuk buku.



Beberapa buku yang telah terbit adalah:

1. *Kajian Serat Wedatama* yang diterbitkan Penerbit Kanaka Media, 2021, Surabaya.
2. *Babad Tanah Jawi Jilid 1-4*, 2023-2024, Penerbit KBM Indonesia, Yogyakarta.
3. *Kumpulan Cerkak Ing Tapel Wates*, 2024, Penerbit KBM Indonesia, Yogyakarta.

